HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 2 TAROKAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI
Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada
Jurusan Bimbingan dan Konseling

OLEH:

RAHMI NIKE SARI
NPM: 11.1.01.01.0234

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA UNP KEDIRI
2014

Skripsi oleh:

RAHMI NIKE SARI
NPM: 11.1.01.01.0234

Judul:

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 2 TAROKAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 26 Juni 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
RISANIATIN NINGSIH S.Pd., M.Psi.	**Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd.**
NIDN. 0720018601	**NIDN. 0712076102**

ii

Skripsi oleh:

RAHMI NIKE SARI
NPM: 11.1.01.01.0234

Judul:

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 2 TAROKAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 19 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd. _____
2. Penguji I : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd. _____
3. Penguji II : Risaniatin Ningsih S.Pd., M.Psi. _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN 0716046202

iii

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 2 TAROKAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

RAHMI NIKE SARI
NPM: 11.1.01.01.0234

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Bimbingan dan Konseling

Jo_nike01@yahoo.co.id

Risaniatin Ningsih S.Pd., M.Psi. dan Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

RAHMI NIKE SARI :Hubungan Antara Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Peseta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kabupaten Kediri 2014/2015 Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP UNP Kediri, 2015.
Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Komunikasi

Kegiatan komunikasi dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan manusia bersosialisi. Komunikasi dipandang dasar untuk mempengaruhi perilaku dan yang mempersatukan pemahaman dari satu orang ke lainnamun banyak peserta berkomunikasi interpersonal.

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tarokan Kabupaten Kediri tahun ajaran 2014/2015?”.

Sedangkan hipotesis yang diajukan adalah “ada hubungan ada hubungan antara diri dengan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tarokan Kabupaten Kediri tahun ajaran 2014/2015

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan subyek penelitian peserat didik kelas VII SMP Negeri 2 Tarokan Kabupaten Kediri dengan sampel sebanyak 35 peserta pengambilan sampel menggunakan random sampling dan yang digunakan untuk memperoleh data t data terkumpul selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisi data menggunakan korelasi Pearson Product Moment. .Hasil analisis data tentang hubungan antara kepercayaan interpersonal diperoleh kesimpulan adalah bahwa r_{hitung} yang diperolah = 0,684 dengan r_{tabel} = 0,344 (pada taraf signifikan α = 5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan hasil tersebut diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} yang berarti ada hubungan dan signifikan anatara diri dengan komunikasi interpersoal.

Kata Kunci: : Kecerdasan emosional, Penyesuaian diri

I. LATAR BELAKANG

Kehidupan sehari-hari yang kita jalani, tidak terlepas dari yang namanya kegiatan komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini pasti selalu ada di dalam kehidupan kita. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Komunikasi juga merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting, karena merupakan satu-satunya cara bagi kita untuk bisa mengenal diri kita dan dunia di luar diri kita. Tidak ada manusia yang tidak terlibat kegiatan komunikasi. Sejak bangun tidur dipagi hari sampai tidur lagi dimalam, sebagian besar digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kegiatan komunikasi dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan manusia dalam bersosialisi. Sifat manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial, dimana makhluk yang tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan interaksi dengan orang lain.

Setiap orang ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, rasa ingin tahu ini memaksa kita perlu berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Dengan demikian kemampuan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki seseorang. Pengertian komunikasi dikatakan efektif apabila makna informasi yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima itu adalah sama (Ismuhadjar, 2006). Kemampuan berkomunikasi secara efektif sangat dibutuhkan serta menuntut peserta didik yang akan menjadi penerus bangsa kedepannya. Peserta didik disiapkan untuk menjadi generasi yang siap menghadapi era yang menuntut mereka lebih aktif agar dapat berkomunikasi, khususnya dalam berkomunikasi interpersonal. Dengan adanya sebuah komunikasi interpersonal, mereka dapat bersosialisasi dengan baik, dapat menumbuhkan persahabatan, mempunyai sikap saling mengerti dan mampu menyebarkan informasi. Didukung oleh pendapat Arni Muhammad (2008: 166), bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk membentuk dan menjagan hubungan yang penuh arti. Serta dengan komunikasi interpersonal dapat mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan inovatif ketika terjun ke tingkat Perguruan Tinggi. Begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi proses sosialisasi itu tidak dapat terjadi. Sehingga semakin efektif komunikasi itu dibina, maka semakin efektif pula interaksi sosialisasi yang mereka miliki.

Komunikasi Interpersonal dibanding dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan

perilaku komunikan. Pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Pada saat komunikasi berlangsung, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidak.

Pengertian komunikasi adalah berlangsung bila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan (Djamarah, 2004:11). Komunikasi interpersonal ini berorientasi pada perilaku, sehingga penekanannya pada proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain. Dalam hal ini komunikasi dipandang sebagai dasar untuk mempengaruhi perilaku dan yang mempersatukan proses pemahaman dari satu orang ke orang lain. Namun pada kenyataannya ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi interpersonal, baik dalam proses belajar di dalam kelas maupun dalam suasana informal diluar kelas. Terjadi komunikasi yang tidak sejalan sesuai dengan harapan, karena pesan yang dikirim tidak dapat tersampaikan dengan baik. Salah satu penyebab peserta didik sulit berkomunikasi interpersonal adalah kurangnya percaya diri karena adanya kecemasan, diantaranya adalah rasa takut menerima tanggapan atau penilaian negatif dari teman atau guru, sehingga dapat menyebabkan miskomunikasi dan tidak jarang menimbulakan konflik.

Pentingnya proses komunikasi interpersonal adalah untuk perkembangan peserta didik yang optimal, karena mereka dituntut untuk mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik. Namun dalam melakukan kegiatan komunikasi interpersonal peserta didik harus memiliki kepercayaan diri, di karenakan didalam komunikasi interpersonal seseorang memerlukan dorongan untuk melakukan komunikasi tersebut, mendorong melakukan komunikasi tersebut dengan kepercayaan dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi SMP Negeri 2 Tarokan yang dilakukan penulis, bahwa peserta didik kelas VII memiliki permasalahan kepercayaan diri yang rendah sehingga sangat mempengaruhi komunikasi interpesonalnya. Permasalahan yang ada antara lain adalah ketika diberi kesempatan bertanya, peserta didik tidak mau bertanya tentang materi yang diajarkan, sulit untuk mengungkapkan pendapatnya saat diskusi, sulit untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal di papan tulis meskipun itu sudah ditunjuk oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat

membutuhkan rasa percaya diri yang tinggi agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, karena mereka merupakan masa transisi dari masa anak- anak ke masa remaja yang disebut juga sebagai masa pancaroba yang penuh dengan jegolak dan pemberontakan. Permasalahan juga terjadi di SMP Tunas Harapan Bandar Lampung (Jurnal, 2014) oleh Amalia R, Yusmansyah Y, dan Ratna Widiastuti yang menyatakan bahwa setelah melakukan wawancara, mereka menemukan permasalahan peserta didik yang cenderung berdiam diri saat berkumpul dengan teman-temannya, berusaha menghindar saat diajak berbicara dengan guru ataupun temannya, dan sulit mengungkapkan pendapat saat sedang berdiskusi. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang mengalami masalah dalam komunikasi interpersonalnya, dan salah satu faktornya adalah rendahnya kepercayaan diri peserta didik. Jika peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang rendah tentu saja akan menghambat perkembangan kepribadiaannya sampai nanti dewasa. Bila peserta didik merasa rendah diri, maka akan mengalami kesulitan untuk melakukan komunikasi interpersonal di sekolah. Permasalahan lain yang terkait dengan kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal adalah di SLTPN 1 Lumbung Pasuruan (2010) menyatakan bahwa meskipun siswa siswi memiliki kepercayaan diri dan keyakinan bisa dalam mengerjakan ujian dan tugas rumah dengan baik tanpa menyoktek namun dalam berkomunikasi interpersonal mereka memiliki kecemasan. Hasil wawancara dengan para siswa, ada beberapa siswa yang ketika mengobrol dengan temannya mengalami perasaan tidak menyenangkan, mengobrol hanya di waktu jam istirahat saja, serta tampak bigung dan gugup dalam memulai pembicaraan. Selain itu jika ada masalah dengan temannya, siswa tidak berani mengutarakan isi hati. Lebih memilih diam karena jika dibicarakan khawatir akan di tinggalkan teman-temannya. Hal tersebut adalah salah satu ciri kecemasan komunikasi interpersonal yaitu meninggalkan situasi yang menimbulkan kecemasan. Dan di SMK Negeri 1 Baureno juga terjadi permasalahan terkait dengan kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal. Bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 1

Baureno, diketahui bahwa sebagian besar kelas X kurang dapat mengaktualisasikan dirinya, hal itu ditunjukkan oleh perilaku siswa yang kurang mampu menyesuaikan diri, kurang akrab denga teman sebaya. Dari perhitungan hasil angket diketahui bahwa selain kurang dapat mengaktualisasikan diri, siswa juga kurang memiliki kepercayaan diri dan kurang memiliki

kemampuan komunikasi interpersonal. Hal ini dapat di tunjukkan oleh sikap yang malu dan takut ketika ingin bertanya dengan guru, sering menyontek karena tidak yakin atas kemampuan diri, sering terjadi salah paham terhadap teman serta kurangnya ketertarikan untuk melakukan komunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan permasalahan diatas tersebut, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Devi Ajeng (2013: 58) dikatakan bahwa ada pengaruh antara kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi. Dimana semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin baik pula kemampuan komunikasinya, dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri siswa maka semakin rendah kemampuan komunikasinya. Kepercayaan diri sangat mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Dengan kepercayaan diri mereka akan dapat mengendalikan diri dengan baik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2013: 62) menyatakan bahwa ada pengaruh antara bimbingan teman sebaya terhadap komunikasi interpersonal. Sikap mendukung dan sikap positif peserta didik dapat mempengaruhi peserta didik lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa keyakinan dalam diri peserta didik dapat ditularkan kepada teman sebayanya. Dan dengan adanya kepercayaan diri, peserta didik akan mampu berkomunikasi interpersonal mengungkapkan apa yang perlu diungkapkan tanpa adanya rasa takut.

Dari paparan diatas, dapat dikatakan bahwa apabila peserta didik dapat menyampaikan gagasan dengan baik maka mereka memiliki kepercayaan diri dalam komunikasi. Karena melakukan komunikasi harus memilik rasa percaya diri untuk melakukannya. Peserta didik yang kepercayaannya tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam pengaruh interpersonal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal.

II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif, yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 14).

Dalam penelitian ini, yang ditetapkan sebagai populasi adalah peserta didik kelas VII sebanyak 222 peserta didik, terbagi atas 7 kelas yaitu kleas VII A-G.. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan intrumen angket tertutup menggunakan skala likers. Menurut sugiyono (2013: 134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dan penggunaan instrumen angket lebih mencakup hal yang diteliti agar mendapatkan data yang lebih valid. Skala jawaban untuk item instrumen variabel kepercayaan diri dan variabel komunikasi interpersonal terdapat 4 skala dan pemberian skor item instrumen didasarkam pada skala jawaban

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil analisis data diperoleh dengan mengunakan korelasi product moment pearson yang dibantu dengan software SPSS versi 16.00. Berikut adalah tabel hasil analisis data.

		Komunikasi Interpersonal	Kepercayaan diri
Pear Komunikasi Interpers		1.000	.684
	son	.684	1.000
Sig. Komunikasi (1-		.	.000
	Interpersonal	.000	.
N Komunikasi		35	35
	Interpersonal	35	35

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil r_{hitung} (0,684) > r_{tabel} (0,344 dengan α =5%) artinya r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} dengan taraf signifikansi α = 5%

sehingga ada hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tarokan Kab. Kediri tahun ajaran 2014/2015.

Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya ada hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tarokan Kab. Kediri tahun ajaran 2014/2015.

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, dengan menunjuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tarokan Kabupaten Kediri 2014/2015 sebagai subyek penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal dapat disimpulkan bahwa, kepercayaan diri memiliki hubungan dengan komunikasi interpersonal. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan kepecayaan diri dengan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tarokan Kabupaten Kediri tahun ajaran 2014/2015 dapat diterima kebenarannya. Hal tersebut dibuktikan pada hasil perhitungan dari analisis data dengan menggunakan korelasi product moment dengan hasil bahwa r_{hitung} (0,684) > r_{tabel} (0,344) pada taraf signifikan 5% atau dengan kata lain ada hubungan kepecayaan diri dengan komunikasi interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

Amilia Ratih D., Yusmansyah, Ratna Widiastuti. 2014. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dalam Berkomunikasi Dengan Komunikasi Interpersonal, (Onlie), 3 (1): 4-9, tersedia: http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB /article/view/3649

Angelis, Barbara D. 2001. Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian. Terj. Bakti Subakti. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewanti, A.R., Yusmansyah, Y., dan Widiastuti, R. 2014. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dalam Berkomunikasi dengan Komunikasi Interpersonal, (Online), 3 (1), tersedia: http://www.jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/3649, diunduh 16 Juni 2015

Djamarah, S.B. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fatimah, E. 2010. Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Bandung: CV Pustaka Setia

Harapan, E., dan Ahmad, S. 2014. Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi

Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammad, A. 2008.

Komunikasi Organisasi.

Jakarta: Bumi Aksara.

Nainggolan, Togiaratua. 2011. Hubungan Antara Kepercayaaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Pengguna Napza: Penelitian di Balai Kasih Sayang Parmadi Siwi, (Online), 16 (2): 162-164, tersedia: http://puslit.kemsos.go.id/, diunduh 07 Desember 2014

Nuraeni, D. 2010. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonalpada Siswa kelas VII dan VIII di SLTPN 1 Lumbug Pasuruan. Skripsi. (Online), tersedia: http://www.lib.uin.malang.ac.id/thesis/06410014, diunduh 15 Juni 2015

Puspitaningsih, I.T. 2014. Hubungan Rasa Percaya Diri dan Komunikasi Interpersonal dengan Aktualisasi Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Baureno Bojonegoro, (Online), 4 (1): 22-27, tersedia: http://ejournal.unesa.ac.id/article/article, diunduh 15 Juni 2015

Siska., Sudardjo., dan Purnamaningsih, E.H. 2003. Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa, (Online), 2: 67-71 tersedia: http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id, diunduh 12 Desember 2015

Sufren & Natanael Y,. 2013. Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, A.A.D. 2013. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Kediri. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Kediri: FKIP UNP PGRI Kediri

____. 2014. Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Kediri: UNP Kediri.